

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Namun demikian, perubahan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang terjadi dari waktu ke waktu dapat memengaruhi tingkat penerimaan dan keuntungan yang diperoleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, serta mengevaluasi tingkat kelayakan usahatani kelapa sawit akibat perubahan harga Tandan Buah Segar (TBS) di Desa Mabar, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan di Desa Mabar dengan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit rakyat. Sampel penelitian berjumlah 60 petani kelapa sawit yang dipilih sebagai responden. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Break Even Point (BEP). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya produksi usahatani kelapa sawit tercatat sebesar Rp35.963.033 per tahun yang terdiri dari biaya pupuk, pestisida, serta tenaga kerja panen.. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani mencapai 51.456 kilogram TBS per tahun dengan penerimaan sebesar Rp149.222.400 per tahun. Setelah dikurangi biaya produksi, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani mencapai Rp113.259.367 per tahun. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 4,15 dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 3,15. Selain itu, hasil analisis titik impas (Break Even Point/BEP) menunjukkan bahwa BEP produksi berada pada tingkat 12.401 kilogram, sedangkan BEP harga sebesar Rp698,91 per kilogram.. Nilai produksi aktual dan harga jual yang diterima petani berada jauh di atas titik impas yang telah dihitung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit di Desa Mabar masih memberikan keuntungan yang tinggi dan layak untuk diusahakan. Meskipun perubahan harga TBS berpengaruh terhadap besarnya penerimaan dan pendapatan petani, kondisi tersebut belum mengurangi tingkat

kelayakan usaha karena seluruh indikator ekonomi yang dianalisis menunjukkan hasil yang menguntungkan.

Kata Kunci: kelapa sawit, harga TBS, biaya produksi, pendapatan, kelayakan usahatani.

ABSTRACT

Oil palm is one of the most important plantation commodities that contributes significantly to rural household income. However, fluctuations in the price of Fresh Fruit Bunches (FFB) may affect farmers' revenue and profitability. This study aimed to analyze production costs, revenue, income, and the feasibility of oil palm farming under changes in FFB prices in Mabar Village, Bangun Purba District, Deli Serdang Regency. The research was conducted in Mabar Village using a survey method. The study location was selected purposively because it is one of the oil palm production centers in the area. A total of 60 oil palm farmers were selected as respondents. Data were analyzed using descriptive quantitative methods, including the calculation of production costs, revenue, income, Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio), and Break-Even Point (BEP). The results showed that the average production cost of oil palm farming was IDR 35,963,033 per year, consisting of fertilizer costs, pesticide costs, and harvesting labor costs. The average production reached 51,456 kilograms of FFB per year, generating an average revenue of IDR 149,222,400 per year. After deducting production costs, the average farmer income was IDR 113,259,367 per year. The feasibility analysis indicated an R/C Ratio of 4.15 and a B/C Ratio of 3.15. Furthermore, the break-even analysis revealed a production BEP of 12,401 kilograms and a price BEP of IDR 698.91 per kilogram. Both the actual production and selling price were substantially higher than the break-even values. Based on the findings, oil palm farming in Mabar Village remains profitable and economically feasible. Although fluctuations in FFB prices influence farmers' revenue and income, they do not significantly reduce the feasibility of the farming business, as all economic indicators demonstrate favorable results.

Keywords: *oil palm farming, fresh fruit bunch price, production cost, income, farming feasibility.*